

ABSTRAK

BUDAYA PANGGIH PADA MASYARAKAT ADAT JAWA (STUDI KASUS DI DESA MARGODADI KECAMATAN AMBARAWA KABUPATEN PRINGSEWU)

Oleh

ISWATUN HASANAH

Masyarakat Jawa mengadakan upacara tradisional merupakan hal yang dilakukan untuk menghormati para leluhurnya atau juga untuk meningkatnya spiritualnya. Perkawinan adat Jawa yang masih berjalan hingga sekarang ini salah satunya ialah upacara *panggih*. Setiap tahapan dan perlengkapan budaya *panggih* tidak hanya sebagai pengisi dan pelengkap acara saja, tetapi dibalik tahapan tersebut terdapat nilai-nilai yang sarat akan makna.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan, faktor, serta nilai-nilai yang ada dalam budaya *panggih* pada masyarakat adat Jawa di Desa Margodadi kecamatan Ambarawa kabupaten Pringsewu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut; 1) tahapan budaya *panggih* terdiri dari sembilan tahapan yaitu; *tukar kembar mayang*, *balangan gantal*, *ngidak tigan* atau *wiji dadi*, *sindur binayang*, *bobot timbang*, *tanem*, *kacar-kucur*, *dhahar klimah*, dan *sungkeman*. 2) faktor yang mempengaruhi pergeseran budaya *panggih* yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam masyarakat meliputi; faktor pengetahuan masyarakat, faktor ekonomi, dan faktor ideologi dan agama. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar masyarakat meliputi; faktor lingkungan atau kontrol sosial, pengaruh kebudayaan lain, dan perkembangan zaman. 3) nilai-nilai yang terdapat dalam budaya *panggih* yaitu nilai agama, nilai sosial, nilai edukasi, nilai ekonomi, nilai budaya, dan nilai tanggung jawab.

Kata Kunci : Kebudayaan, Budaya Panggih, Masyarakat, Adat, Jawa.

ABSTRACT

PANGGIH CULTURE IN JAVANESE TRADITIONAL COMMUNITIES (CASE STUDY IN MARGODADI VILLAGE, AMBARAWA SUBDISTRICT, PRINGSEWU DISTRICT)

By

ISWATUN HASANAH

For the Javanese people, holding this traditional ceremony is something that is done to honor their ancestors or also to improve their spirituality. One of the Javanese traditional marriages that are still ongoing today is the panggih ceremony. Each stage and equipment of panggih culture is not only a filler and complement to the event, but behind these stages there are values that are full of meaning.

This study aims to determine the stages, factors, and values that exist in the panggih culture in the Javanese indigenous people in Margodadi Village, Ambarawa District, Pringsewu Regency. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique starts with data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawn.

The results of the research obtained are as follows; 1) The stages of panggih culture consist of nine stages, namely; swap twins mayang, balangan gantal, ngidak tigan or wiji dadi, sindur binayang, weight weighing, tanem, kacar-kucur, dhahar klimah, and sungkeman. 2) Factors that affect the shift in panggih culture are internal factors and external factors. Internal factors, namely factors that come from within the community, include; community knowledge factors, economic factors, and ideological and religious factors. While external factors, namely factors that come from outside the community, include; environmental factors or social control, the influence of other cultures, and the development of the times. 3) The values contained in the panggih culture are religious values, social values, educational values, economic values, cultural values, and responsibility values.

Keywords: Culture, Panggih Culture, Community, Adat, Java.